

## **PENGARUH AROMATERAPI KENANGA TERHADAP NYERI PASIEN SEKSIO SESAREA**

**Wasis Pujiati\*, Hotmaria Julia**

Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan HangTuaH Tanjungpinang

Email: wasispujiati@gmail.com

### **ABSTRAK**

Seksio sesarea adalah suatu proses kelahiran buatan dengan melakukan sayatan atau pembedahan pada dinding abdomen dan uterus untuk mengeluarkan bayi yang tidak memungkinkan dilahirkan secara normal. Tindakan pembedahan ini akan mengakibatkan dampak berupa nyeri akibat adanya luka sayatan. Nyeri yang digambarkan sebagai pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan ini akan mengakibatkan seseorang cenderung malas untuk beraktifitas dan bergerak sehingga akan memungkinkan terjadinya *deep vein thrombosis*. Penanganan nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Aromaterapi merupakan salah satu terapi non farmakologi yang saat ini sedang berkembang dalam dunia keperawatan. Selain memiliki manfaat yang banyak, cara pengaplikasian yang mudah, bisa digunakan saat berpuasa aromaterapi ini tidak memiliki efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi kenanga terhadap nyeri pasien seksio sesarea di Irna Cempaka RSUD Kota Tanjungpinang tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis rancangan *pre test and post test without control*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi. Data analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan  $pvalue = 0,000$  ( $pvalue < \alpha = 0,05$ ) hasilnya adalah  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** *Seksio Sesarea, Nyeri, Aromaterapi*

### **ABSTRACT**

*Section cesarean is something process birth artificial with no incision or surgery on abdominal wall and uterus for an issued baby who does not allows born normally. Action surgery this will result in impact form pain effect existence wounds incision. Pain is described as experience sensory and emotional that is not fun effect damage network this will result in someone tend lazy for activity and move so will allow occurrence deep vein thrombosis. Handling pain could do as pharmacology and nonpharmacologic. Aromatherapy is wrong one the current non- pharmacological therapy this medium developing in world nursing. Besides having benefits are many, ways easy application, can be used moment fast aromatherapy this no have effect side. Research this aim for knowing influence aroma therapy ylang leaf to pain patient section cesarean in Irna Cempaka RSUD Tanjungpinang City year 2016. Research this use type design pretest and post-test without control. The sample in research this amounted to 24 people. Technique taking the sample used is accidental sampling and tool data collection used form sheet observation. Data analysis with use test Wilcoxon with level meaning  $\alpha = 0.05$ . Results test Wilcoxon show value = 0,000 ( value  $< \alpha = 0,05$  ) result is  $H_0$  rejected .*

**Keyword:** *Section Caesarea, Pain, Aromatherapy*

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) di seluruh dunia lebih dari 895.000 wanita melahirkan dengan seksio sesarea pada tahun 2010. Di Indonesia seksio sesarea hanya dilakukan atas dasar indikasi medis seperti panggul sempit, *dystocia mekanik*, pembedahan sebelumnya, perdarahan, gawat janin, *prolaps* tali pusat dan sebagainya. Namun sekarang seksio sesarea dapat dilakukan dengan indikasi non medis (personal). Banyak wanita yang tertarik memilih seksio sesareatanpa adanya alasan medis, diantaranya karena ingin memilih tanggal kelahiran cantik untuk sang bayi, proses yang cepat, tidak menyakitkan bila dibandingkan dengan persalinan normal, trauma karena proses melahirkan anak pertama yang sulit, melindungi bagian sensitif wanita sehingga tidak tersentuh dan masih seperti belum pernah melahirkan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan prevalensi kelahiran dengan bedah seksio sesareasebesar 9,8% dari total kelahiran, dengan angka tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) diikuti oleh Provinsi Kepulauan Riau di posisi kedua (RISKESDAS, 2013). Di Provinsi Kepulauan Riau, khusus di RSUD Kota Tanjungpinang, angka proses persalinan dengan seksio sesareamerupakan angka tertinggi diantara Rumah Sakit Lainnya yang ada di Kota Tanjungpinangsepanjang tahun 2013 dengan 347 kasus dari 2.194 total kelahiran hidup (15,90%) (Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang, 2014).

Pada tahun 2014 didapatkan data Rekam Medik di RSUD Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah kasus seksio sesarea sebanyak 304 kasus, sedangkan data yang didapatkan dari Rekam Medik RSUD Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan dari 347 kasus pada 2013 menjadi 572 kasus pada tahun 2014 dengan rata-rata angka perbulannya mencapai 48 kasus. Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, hampir seluruh pasien yang menjalani seksio sesareamenggunakan anestesi regional, yaitu anestesi spinal, dengan

rata-rata lama perawatan selama 4-5 hari, selain itu obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi nyeri adalah obat-obatan anti nyeri (analgesik) yang diberikan secara injeksi maupun didrip kedalam cairan intravena.

Tindakan pembedahan pada seksio sesareatentunya akan mengakibatkan dampak berupa nyeri akibat luka sayatan. Nyeri seksio sesarea merupakan hal yang wajar ketika efek pembiusan yang telah habis. Nyeri umumnya digambarkan sebagai pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Judha dkk., 2012). Pasien dengan seksio sesarea umumnya akan mengeluh nyeri disekitar luka operasi. Nyeri ini mengakibatkan seseorang cenderung enggan untuk bergerak dan takut untuk melakukan aktifitas sehingga akan ada kemungkinan untuk terjadi *deep vein thrombosis* yang disebabkan meningkatnya kekentalan darah karena mekanisme homokonsentrasi yang terjadi pada ibu pasca melahirkan. Selain itu, membatasi pergerakan dapat memperlambat proses penyembuhan luka, dengan lamanya proses penyembuhan luka ini akan mengakibatkan besarnya biaya perawatan yang akan ditanggung oleh pasien.

Penanganan terhadap nyeri terbagi menjadi dua cara yaitu, cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis, penanganan nyeri pada pasien seksio sesarea dilakukan dengan pemberian obat-obatan anti nyeri (analgesik) baik secara oral maupun injeksi. Selain terapi farmakologis penanganan nyeri dapat juga dilakukan dengan beberapa terapi non farmakologis seperti terapi *acupressure*, mengubah posisi pasien nyaman mungkin, melakukan teknik distraksi, teknik relaksasi, terapi akupuntur, aromaterapi dan sebagainya.

Aromaterapi merupakan salah satu terapi alternatif yang saat ini sedang dikembangkan dalam terapi komplementer untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan tubuh manusia yang terbukti efisien dan tidak memiliki efek samping. Selain itu aromaterapi juga dapat digunakan sebagai terapi pelengkap dalam penanganan nyeri pasien seksio sesarea. Terapi ini bisa dilakukan dengan berbagai

macam metode seperti pijat, inhalasi, oral, dan air. Akses aromaterapi melalui hidung (inhalasi) adalah rute yang efektif dan jauh lebih cepat dibandingkan dengan cara lain. Aroma yang berasal dari minyak kenanga yang diletakkan didalam tabung (*roll on*) akan ditangkap oleh reseptor di hidung dan kemudian memberikan informasi lebih jauh ke area di otak yang mengontrol emosi dan memori maupun memberikan informasi juga ke hipotalamus yang mengatur sistem internal tubuh, suhu tubuh dan reaksi terhadap stress (Koensoemardiyah, 2009).

Saat ini belum banyak terapi-terapi alternatif yang dikembangkan di Indonesia khususnya terapi alternatif untuk mengurangi nyeri. Banyaknya penggunaan obat-obatan medis dalam menangani nyeri akibat luka pembedahan dapat mengakibatkan efek samping yang cukup mengganggu untuk pasien sehingga tidak sedikit pasien yang menolak untuk meminum obat yang diberikan.

Khususnya di Kepulauan Riau belum terdapat pengobatan yang menggunakan terapi komplementer seperti aromaterapi dalam mengatasi masalah kesehatan. Aromaterapi hanya dapat dijumpai ketika berada ditempattempat perawatan tubuh dan kecantikan dan dengan harga yang cukup mahal. Berdasarkan pengamatan peneliti sebenarnya aromaterapi sendiri bisa digunakan dengan cara yang cukup praktis. Selain cukup praktis aromaterapi juga tidak memiliki efek samping yang membahayakan jika digunakan sesuai dengan prosedur pemakaian, bisa digunakan saat berpuasa dan juga harga yang relatif terjangkau bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardianita (2014) menyatakan bahwa terdapat penurunan nyeri sebanyak 100% pada 11 responden dari kelompok eksperimen yang diberikan diperlakukan menghirup aromaterapi kenanga dan 91% pada 10 responden dari kelompok kontrol.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khasani (2013) terdapat penurunan nyeri sebanyak 100% pada 33 responden yang

diberikan aromaterapi kenanga untuk mengurangi nyeri operasi seksio sesarea.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis aromaterapi kenanga dan digunakan untuk nyeri pada pasien seksio sesarea. Kenanga adalah bunga yang beraroma harum dan khas, tanaman ini tersebar dari Burma sampai Australia bagian utara dan Indonesia. Karena baunya yang harum kenanga banyak digunakan sebagai parfum dan dalam dunia pengobatan. Pemberian aromaterapi kenanga pada pasien seksio sesarea adalah memberikan terapi aroma dengan menggunakan bunga kenanga yang di ekstrak menjadi minyak esensial maupun tidak di ekstrak. Sebagai aromaterapi, bunga yang juga dikenal dengan nama *Ylang-ylang* ini memiliki banyak kegunaan. Untuk terapi yang bersifat fisik misalnya, bunga kenanga dipakai untuk menurunkan tekanan darah, membantu menyeimbangkan hormon dan meredakan stress (Wahyu, 2011).

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan rancangan *pre test* and *post test without control*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh aromaterapi kenanga terhadap nyeri pasien seksio sesarea di irna Cempaka RSUD Kota Tanjungpinang tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata perbulan pasien seksio sesarea sepanjang tahun 2014 berjumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Skala Numerik (*Numerical Rating Scale, NRS*). Jenis data yang dikumpulkan adalah intensitas nyeri pasien seksio sesarea yang dilakukan dengan menggunakan Skala Numerik (*Numerical*

*Rating Scale, NRS*) sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi kenanga.

Analisis data meliputi univariat untuk menggambarkan nyeri sebelum diberikan aromaterapi kenanga dan sesudah pemberian aromaterapi kenanga.

Analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan nyeri pasien seksio sesarea sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi kenanga melalui teknik inhalasi (*roll on*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Seksio Sesarea

#### a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan usia terbanyak yang menjadi pasien seksio sesarea adalah usia 19-25 tahun berjumlah 14 orang (58,33%) dan terendah adalah usia 26-30 tahun berjumlah 10 orang (41,67%). Menurut Judha dkk., (2012) usia merupakan variabel penting yang mempengaruhi nyeri, khususnya anak dan lansia. Perbedaan perkembangan yang ditemukan diantara kelompok usia ini dapat mempengaruhi bagaimana reaksi terhadap nyeri.

#### b. Urutan Kelahiran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan urutan kelahiran terbanyak melakukan seksio sesarea pada kelahiran anak kedua berjumlah 9 orang (37,5%), dan terendah pada kelahiran anak keempat berjumlah 2 orang (8,333%).

#### c. Suku

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan suku terbanyak adalah melayu dengan jumlah 7 orang (29,167%) dan terendah adalah suku bugis dengan jumlah 1 orang (4,167%). Teori Judha dkk., (2012) mengatakan bahwa suku, nilai-nilai budaya dan keyakinan mempengaruhi cara individu dalam mengatasi nyeri. Individu mempelajari apa yang diharapkan dan apa yang diterima oleh kebudayaan mereka. Pengalaman nyeri dan cara seseorang beradaptasi terhadap nyeri. Hal ini juga dikaitkan secara dekat dengan latar belakang budaya individu tersebut. Individu akan mempersepsikan nyeri dengan cara yang berbeda-beda apabila nyeri tersebut

memberikan kesan ancaman, suatu kehilangan, hukuman dan tantangan.

### 1. Karakteristik Nyeri Responden Seksio Sesarea Sebelum diberikan Aromaterapi Kenanga

Nyeri adalah konsep yang sulit untuk dikomunikasikan oleh seseorang. Nyeri lebih dari sekedar sebuah gejala, nyeri merupakan masalah yang memiliki prioritas tinggi. Nyeri menandakan bahaya fisiologis dan psikologis bagi kesehatan pemulihan (Kozier dkk., 2010).

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan aromaterapi kenanga pada 24 orang responden seluruhnya mengalami nyeri akibat luka seksio sesarea dengan rerata nilai mean  $5,92 \pm 1,501$  atau sebanyak 4 orang (16,67%) mengalami nyeri berat dan 20 orang (83,33%) mengalami nyeri sedang.

2. Karakteristik Nyeri Responden Seksio Sesarea Sesudah diberikan Aromaterapi Kenanga

Setelah diberikan perlakuan berupa menghirup aromaterapi kenanga menggunakan *roll on*, seluruhnya (100%) responden mengalami penurunan nyeri dengan rerata nilai mean  $2,67 \pm 0,963$  atau sebanyak 4 orang (16,67%) mengalami penurunan dari nyeri berat menjadi nyeri sedang dan 20 orang (83,33%) yang mengalami nyeri sedang mengalami penurunan menjadi ringan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasani dan Amriyah tahun 2013 yang mendapatkan hasil terjadinya penurunan nyeri 100% pada 33 orang responden yang mengalami nyeri akibat seksio sesarea setelah diberikan aromaterapi lavender.

### 3. Pengaruh Aromaterapi Kenanga Terhadap Nyeri Pasien Seksio Sesarea di Irna Cempaka RSUD Kota Tanjungpinang Tahun 2016

Dari hasil penelitian didapatkan hasil  $p$  value=0,000 ( $p$  value <  $\alpha=0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara pemberian aromaterapi kenanga terhadap nyeri pasien Seksio Sesarea di Irna Cempaka

RSUD Kota Tanjungpinang Timur tahun 2016.

Tabel 1 Analisis Pengaruh Aromaterapi Kenanga Terhadap Nyeri Pasien Seksio Sesarea di Irna Cempaka RSUD Kota Tanjungpinang Tahun 2016

Varia Bel	Mean ±SD	Med	Rentan g	PVal ue
Nyeri Sebelum	5,92±1,501	6,00	4-9	0,000
Nyeri Sesudah	2,67±0,963	2,00	2-5	0

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rerata nilai nyeri yang dialami pasien seksio sesarea setelah diberikan perlakuan berupa menghirup aromaterapi kenanga menggunakan inhalasi *roll on*. Hasil uji statistik didapatkan hasil *p value* 0,000 yang memiliki makna bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi kenanga terhadap nyeri pasien seksio sesarea di irna Cempaka RSUD Kota Tanjungpinang tahun 2016.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh wahyu (2011) yang menyatakan bahwa aromaterapi kenanga sangat mujarab memberikan efek rileks dan mengurangi ketegangan pada tubuh, terutama untuk terapi yang bersifat psikis atau emosional. Ditambahkan bahwa minyak kenanga juga sangat baik untuk terapi aroma (aromaterapi). Ia akan mengatur aliran kelenjar adrenalin dalam sistem saraf sehingga menimbulkan perasaan senang, tenang, menghilangkan rasa gelisah, marah dan panic. Kenanga juga berkhasiat mengatasi *mood swing* akibat menopause.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden

Berdasarkan usia terdiri dari usia yang kebanyakan berusia antara 19-24 tahun sebanyak 14 orang (58,33%), sedangkan urutan kelahiran terbanyak ada 9 orang (37%) yang melakukan seksio sesarea pada kelahiran anak kedua. Suku terbanyak dalam penelitian ini adalah melayu dengan jumlah 7 orang

(29,167%) dan terendah adalah bugis hanya 1 orang (4,167%).Pengaruh aromaterapi kenanga terhadap nyeri pasien seksio sesarea di irna Cempaka RSUD Kota Tanjungpinang Tahun 2016 menunjukkan bahwa hasil *p value*= 0,000 (*p value* <  $\alpha$ = 0,05) dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang artinya ada pengaruh aromaterapi kenanga terhadap nyeri pasien seksio sesarea di irna Cempaka RSUD Kota Tanjungpinang Timur Tahun 2016.

## SARAN

Diharapkan pada pihak rumah sakit untuk bisa mempertimbangkan penggunaan aromaterapi khususnya kenanga sebagai pengobatan alternatif atau terapi pelengkap pengobatan pada pasien seksio sesarea yang mengalami nyeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianita, H. (2014). *Pengaruh Aromaterapi Kenanga terhadap Pre Menstruasi Syndrom (PMS) pada Remaja Putri di Perumahan Pinang Hijau Kelurahan Batu IX Kota Tanjungpinang tahun 2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Tanjungpinang, STIKES Hang Tuah.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2009). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dean, S. (2007). *Pedoman Menjadi Sehat bagi Orang Sibuk: Aromaterapi*. Batam Centre: Karisma Publishing Group.
- Dharma, K K (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Edozien, L C. (2012). *Buku Saku Manajemen Unit Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Gunawan, W. (2010). *Tanaman Obat Keluarga Berkhasiat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Imron, M. (2011). *Statistika Kesehatan: Dilengkapi Indikator Kesehatan, Vital Statistik, Tabel Kematian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Jaelani. (2009). *Aromaterapi*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Judha M. Sudarti & Fauziah A. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Koensoemardiyah. (2009). *A-Z Aromaterapi (Untuk Kesehatan, Kebugaran dan Kecantikan)*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Kozier, B, Erb, G, Berman, A & Synder S J. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Konsep, Proses & Praktik)*. Edisi 7. Vol 2. Jakarta: EGC.
- Lowdermilk, D L, Jensen & Bobak, I M. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Lowdermilk, D L, Perry, S E & 2013). *Keperawatan Maternitas*, K. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Edisi 8. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Manuaba, I B G. (2012). *Buku Ajar Pengantar Kuliah Teknik Operasi Obstetri dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pendekatan Praktis)*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Oxorn, H & Forte, W R. (2010). *Ilmu Labor and Birth*. Diterjemahkan oleh: Hakimi, M. Yogyakarta: Yayasan Essentia Media.
- Padila. (2014). *Keperawatan Maternitas (Sesuai dengan Standar Kompetensi (PLO) dan Kompetensi Dasar (CLO))*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwoastuti, E & Walyani, E S. (2015). *Ilmu Obstetri dan Ginekologi Sosial bagi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Rayana, P D. (2013). *Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Skala Nyeri Disminore pada Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Tanjungpinang Tahun 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Tanjungpinang, STIKES Hang Tuah.
- Suparni, Ari Wulandari. (2012). *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.